

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466796>**

Peranan Guru Dalam Pengajaran, Pelatihan, dan Pembimbingan (Sebuah Kajian Pustaka)

Canra Muhammad Kadfi^{1*}, Kartika Zalzabil², Irma Yunitasari³, Nurfazria Zulfahira⁴¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Bogor Raya*Email korespondensi: muhammadkadafi175@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia. Karena pendidikan merupakan ujung tombak sebuah negara dalam mencerdaskan anak bangsa. Tantangan lembaga pendidikan ke depan tentu semakin sulit, untuk menjawab tantangan tersebut, pendidik dan *stakeholder* lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas diri dan peserta didik melalui pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Kemudian guru harus terus mempelajari menemukan hal-hal baru dalam pembelajaran. Di samping itu guru diharapkan mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah guna memastikan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang akan datang. Artikel ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman pendidik dalam kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan serta mengetahui hubungan antar ketiga komponen tersebut. Adapun metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode kualitatif. Sementara instrumen pengumpulan data dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan topik yang relevan dengan yang dikaji. Guna mengetahui peranan guru berdasarkan tiga komponen di atas, dilakukan pula wawancara pada beberapa tenaga pendidikan di SMP Muhammadiyah Puraseda, Bogor. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Puraseda, pemahaman guru mengenai pengajaran, pelatihan dan pembimbingan dalam pendidikan sudah bagus. Meskipun dalam praktiknya belum dapat dijalankan secara sempurna.

Kata kunci: *Pengajaran, Pelatihan, dan Pembimbingan*

Article Info

Received date: 10 December 2023

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan peranan guru sangat diperlukan untuk kepentingan kemajuan peserta didik dan lembaga pendidikan itu sendiri. Eksistensi guru disertai kompetensi yang dimilikinya merupakan dua unsur paling penting. Karena dengan ketrampilan serta kemampuan sebagai syarat menjadi pendidik yang memiliki kretifitas dan inovasi dalam menjawab tantangan akibat tuntutan perubahan. Lembaga pendidikan harus mampu berpikir menemukan cara, baik dalam proses belajar, menyelesaikan masalah, maupun mengeksplorasi konsep baru sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat nasional maupun global. Karena tolak ukur maju atau tidaknya suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana kontribusi pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia dan komponen yang lain termasuk pemerintah. Untuk mengantarkan posisi pendidikan Indonesia pada kancah dunia, kita bisa melihat bagaimana penerapan sistem pendidikan negara maju seperti yang dikeluarkan World Population Review. Pada tahun 2021 di mana ada lima negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia di antaranya adalah Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Kanada dan Prancis.

Sementara sistem pendidikan Indonesia berada diperingkat 54 dari jumlah 78 negara. Di bandingkan dengan negara-negara ASEAN, posisi Indonesia masih dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. (Kakanwil DJKN, Kemenkeu Kalbar, Edward Nainggolan). Berdasarkan data di atas, untuk mengejar ketertinggalan pendidikan indonesia, maka perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dari berbagai program yang sedang/ yang sudah dijalankan guna memastikan efektifitas pelaksanaannya mulai dari bagaimana perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaan, dan harus dilakukan pengawasan. Sehingga terwujud pendidikan sebagai rangkaian aktivitas pengembangan pengetahuan dan ketrampilan individu yang harus dicapai. Karena itu, Garavan (1997: 3) mendefinisikan pendidikan sebagai

“a process or series of activities which aims at enabling an individual to assimilate and develop knowledge, skills, values and understanding that are not simply related to a narrow field of activity, but which allows a broad range of problems to be defined, analysed and solved.”

Yang berarti suatu proses atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memungkinkan individu mengasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan pemahaman yang tidak hanya berkaitan dengan bidang kegiatan yang sempit, tetapi yang memungkinkan suatu masalah perubahan yang luas untuk didefinisikan, dianalisis dan dipecahkan. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Sebagai pendidik, banyak tantangan yang harus kita hadapi dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Lembaga pendidikan berperan sebagai pusat pengetahuan dan tempat pembelajaran bagi peserta didik.

Ilmu pengetahuan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Sedangkan pendidikan selalu identik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan karakter peserta didik. Hasil yang diharapkan dari proses pendidikan secara umum adalah terbentuknya peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan memiliki karakter yang baik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pengajaran, pelatihan dan pembimbingan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Husni Thoyar, 2013). Dalam pendidikan ada empat pilar proses pendidikan yaitu *learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk berkarya), *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), *learning to live together* (belajar untuk bermasyarakat). Sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM, yaitu manusia yang berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam studi literatur ini akan dibahas tentang peranan guru sekaligus mengungkapkan pemahaman guru dalam pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dan menggunakan metode kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono). Semakin dalam dan detail data yang kita dapatkan, maka semakin baik pula kualitas dari penelitian kualitatif ini. Proses penelitian ini meliputi 1) menyiapkan peralatan, 2) mengedit referensi, 3) mengolah waktu, serta 4) menyediakan catatan penelitian dari hasil bacaan. Bahan penelitian diambil dari berbagai literatur ilmiah atau referensi yang berhubungan dengan topik penelitian. (Putri, A. 2019: 40). Dalam penelitian ini juga, dilakukan wawancara dengan beberapa guru di SMP Muhammadiyah Purseda sebagai partisipan untuk menguatkan data terkait hubungan pendidikan dengan pengajaran, pelatihan dan pembimbingan. Setelah bahan dan informasi terkumpul, dilanjutkan dengan melakukan analisis untuk memberikan kesimpulan yang jelas terhadap kajian yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Berikut beberapa istilah mengenai pendidikan berdasarkan kata dasar yang terdapat dalam berbagai literatur adalah:

1. Istilah pertama adalah *Padagogie*. *Padagogie* terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu : *pias* (anak) dan *ago* (saya membimbing) yang mempunyai arti saya membimbing anak untuk tujuan hidup tertentu.
2. Istilah kedua adalah *Pedagogik*. *Pedagogik* adalah ilmu mendidik anak (J. Hoogveled).
3. Istilah ketiga adalah *Pedagogi* yang berarti pendidikan, dimana lebih menekankan pada praktik, serta kegiatan membimbing anak lainnya (Langeveld, 1980).
4. Istilah keempat adalah *Education*. *Education* itu sendiri berasal dari bahasa latin ; *e, ex out* artinya keluar, dan *ducere duc* (mengatur, memimpin, menyerahkan). Sehingga *education* memiliki arti: membimbing untuk mengeluarkan suatu kemampuan/ bakat yang ada di dalam diri anak (Khursyid Ahmad). Di mana dalam praktik pendidikan, kegiatan-kegiatan seperti mengatur, memimpin dan mengarahkan bakat anak merupakan aktivitas utama yang harus dilakukan. Dalam *dictionary of education*, *education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan semua orang untuk

mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku yang bernilai positif dalam masyarakat. Zahara idris (Tatang, S :p. 14).

5. Istilah kelima, pendidikan dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah yang beragam, salah satunya kata At - Tarbiyyah yang artinya pertumbuhan dan perkembangan (Fahrurrozi dan Tatang, S, 2012: p .15).

Ahmadi dan Uhbiyati (2001) mengemukakan beberapa definisi pendidikan menurut para ahli di dalam bukunya di antaranya:

1. MJ. Langeveld. Pendidikan adalah usaha mempengaruhi anak dalam membimbingnya supaya menjadi dewasa. Di mana usaha ini didasari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang yang dewasa dengan anak yang belum dewasa.
2. John Dewey dalam Masnur Muslich (2011). Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.
3. Ki Hajar Dewantara (1961: 471). Pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Di mana terjadi proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani.
4. Bojonegoro. Mendidik adalah memberi tuntunan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan serta perkembangannya sampai tercapai kedewasaannya.
5. Pendidikan “merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(UU No 20 tahun 2003).
6. Manpower Services Commission (1981:17), bahwa pendidikan adalah *"Activities which aim at developing the knowledge, skills, moral values and understanding required in all aspects of life rather than knowledge and skill relating to only a limited field of activity"* (suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai moral dan pemahaman yang dibutuhkan dalam semua hal aspek kehidupan dibandingkan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan bidang kegiatan yang terbatas saja).

Jadi dapat disimpulkan teori para ahli dalam buku Ahmadi dan uhbiyati 2001: MJ. Langeveld. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing anak sampai tumbuh menjadi dewasa dimana usaha ini dilaksanakan antara orang dewasa dan anak anak. John Dewey dalam Masnur Muslich (2011). Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental baik secara intelektual dan emosional yang dimiliki oleh seseorang. Ki Hajar Dewantara (1961: 471). Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti , pikiran, serta tubuh anak, dimana nantinya akan terjadi proses memanusiakan manusia. Bojonegoro. Pendidikan adalah memberikan suatu tuntunan/arahan kepada anak anak dalam proses tumbuh kembangannya menuju dewasa.

Sedangkan dalam UU No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manpower Services Commission (1981:17) Pendidikan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai moral dan pemahaman yang dibutuhkan dalam semua hal aspek kehidupan.

Makna Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik” atau “mendidik” yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan (Syah, 1999: p. 32). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: p. 232), pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (proses; perbuatan; cara mendidik). Lalu definisi yang disampaikan oleh Ralph W. Tyler, menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses mengubah pola perilaku manusia. Perilaku di sini mencakup arti yang luas, meliputi pemikiran dan perasaan. Sebuah lembaga pendidikan menghendaki para peserta didik untuk belajar secara mandiri

serta mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dalam pola perilaku para peserta didik (Tyler, 1973:6).

Menurut Ki Hajar Dewantoro, (Mahfud 2006: p. 33) dalam kongres Taman Siswa I tahun 1930, mendefinisikan bahwa, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Dengan bertujuan untuk meningkatkan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak didik. Oleh karena itu, fungsi pendidikan sejatinya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang cakap, kreatif, dan bertanggung jawab dalam interaksi, pembangunan, serta pengembangan masyarakatnya (Muhaimin, 2003: p. 43).

Makna Dan Tujuan Pengajaran

Pengajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, yang kemudian diteruskan dengan kegiatan tindak lanjut. Secara lebih jelas dapat dikatakan, pengajaran adalah kegiatan yang mencakup semua/ meliputi seluruh kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry-behavior* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan seterusnya) (Rohani, 2004: p. 68).

Berdasarkan uraian di atas, jelas sekali terdapat benang merah antara “pendidikan” dan “pengajaran”. Mengajarkan artinya memberikan informasi pengetahuan kepada orang lain secara berurutan. Ketika seorang pendidik masuk kedalam kelas, berhadapan dengan peserta didik, maka yang harus ditekankan di dalam hati seorang pendidik adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Apa yang diajarkan seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap masa depan peserta didik. (Hamka Abdul Aziz, 2012). Oleh karena itu seorang pendidik harus sadar betul, bahwa sedikit yang diajarkan, bisa menentukan merah-biru masa depan peserta didik. (Hamka Abdul Aziz, 2012).

Menurut Paul Suparno, (Muliawan, 2005: p. 132), mengajar adalah suatu proses membantu seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Mengajar bukanlah mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tahu (guru) kepada yang belum tahu (peserta didik), melainkan mengajar adalah membantu seseorang agar dapat mengonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatannya terhadap fenomena dan obyek yang ingin diketahui. Pengertian lain menyebutkan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Fathurrohman & Sutikno, 2007: p. 9). Lalu bagaimana guru menerapkan pendidikan dalam konteks pengajaran? Di sini penulis akan mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru pada SMP Muhammadiyah Puraseda.

Menurut Hendriyana selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Puraseda, Bogor. Pelaksanaan pendidikan dalam konteks pengajaran dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kemudian setelah itu, saat mulai proses pembelajaran, dilakukan asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi. Dari asesmen awal inilah kemudian dilakukan pembelajaran berdiferensiasi di mana materi yang diajarkan akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. (Hendriyana, 2023). Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah tersebut, secara prinsip sudah menggambarkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dan itu bagian dari fungsi perencanaan. Tetapi jika ditelaah lebih dalam hanya sebagian kegiatan yang diungkapkan. Walaupun demikian, hasil penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert M. Gagne, (1974). Di mana menurutnya seorang guru harus mengklasifikasikan kondisi belajar serta kemampuan peserta didik dengan mendasar kepada tujuan belajar yang hendak dicapai.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak positif pada peserta didik, guru SMP Puraseda, harus memahami perannya sebagai perencana, pelaksana, dan pengelola. Karena itu, peran guru sebagai pendidik tidak hanya ahli dalam menyiapkan materi dalam mengajar, namun juga berfungsi sebagai fasilitator, pengelola, dan evaluator setiap siswa, guru juga harus ikut berperan aktif dalam mengembangkan dan menggali potensi siswa. Pengajaran merupakan media transfer pengetahuan kepada siswa, di mana memberikan pemahaman, menjelaskan materi yang akan diajarkan, berdasarkan RPP yang sudah dirancang kemudian dievaluasi secara Bersama-sama. Seorang guru harus menyusun desain pembelajaran untuk menghadapi permasalahan serta

menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. (M. Irfan Ismail, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rohani, (2010). Di mana menurutnya seorang guru harus menciptakan strategi serta desain pengajaran yang efektif seoptimal mungkin. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah aktivitas belajar yang memiliki tujuan untuk membantu seseorang dalam membentuk pengetahuannya sendiri, melalui kegiatan kegiatan yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

Pengertian, Makna, Dan Tujuan Bimbingan

Ada banyak definisi bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satu ahli yang bernama Jones (1951) dalam definisinya ia menjelaskan asal kata bimbingan berawal dari *guidance* yang memiliki makna sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri serta mampu bertanggung jawab atas jabatannya. (Naili Rofiqoh dan Erna, 2023: 5). Sedangkan Berbnard & Fullmer (1985) menjelaskan “Bimbingan adalah aktivitas dengan maksud meningkatkan realisasi pribadi individu” (Nanik Hartatik, dkk. 2017: 1). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka memilih dan mempersiapkan diri.

Sementara pengertian bimbingan pendidikan menurut beberapa para ahli:

- a. S. Winkel SJ. Menyatakan bahwa: bimbingan pendidikan adalah usaha dalam menemukan cara belajar yang tepat untuk mengatasi kesukaran-kesukaran mengenai belajar dan dalam memilih jenis/jurusan yang sesuai.
- b. Ruth Strong merumuskan bahwa: bimbingan pendidikan adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat memilih program yang cocok dalam mencari kemajuan-kemajuan melalui program yang dipilihnya.
- c. Brewer, berpendapat mengenai bimbingan pendidikan merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan untuk pertumbuhan mental individu. (Sukardi, 1983: p. 24)

Tujuan bimbingan.

Bimbingan mengalami beberapa perubahan dalam menentukan tujuan layanan di ranah pendidikan (Hikmawati, 2016). Di antaranya:

- a. Peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan
- b. Menyelesaikan masalah terkait proses belajar seperti kesulitan menentukan gaya belajar.
- c. Membantu peserta didik mampu membuat pilihan, penyesuaian, dan interpretasi dalam hubungan dengan situasi yang dihadapi.
- d. Memaksimalkan minat maupun potensi peserta didik
- e. Menyusun rencana masa depan setelah jenjang pendidikan secara bersama-sama.

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*”. Shertzer dan Stone (1971) dalam (Yusuf dan Juntika, 2008; 6) mengatakan bimbingan merupakan “*process of helping an individual to understand himself and his world*” (proses membantu individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya). Bimbingan dan membimbing merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Lalu mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing agar tidak salah langkah (Hamka Abdul Aziz, 2012). Kartadinata (1998) juga berpendapat bahwa bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Dari definisi tersebut dapat diambil makna sebagai berikut:

- 1) Bimbingan adalah suatu proses di mana merupakan kegiatan yang berkelanjutan, berlangsung terus menerus, dan bukan kegiatan seketika atau kebetulan.
- 2) Bimbingan adalah bantuan. Makna dari kata bantuan dalam bimbingan ialah mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan individu (peserta didik). Bantuan dalam bimbingan bukanlah memaksa kehendak pembimbing kepada peserta didik melainkan menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memilih dan mengambil keputusan sendiri atas tanggung jawab sendiri.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar

peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun bidang budaya/ keluarga/ kemasyarakatan.

Bagaimana guru melaksanakan pendidikan dalam konteks pembimbingan di SMP Muhammadiyah Puraseda?

Memahami strategi pembimbingan merupakan syarat untuk memenuhi keberhasilan pendidikan. Strategi ini bisa berupa kreativitas dan inovasi dari hasil karya guru yang diciptakan untuk kepentingan pembimbingan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan individu peserta didik maupun lingkungan yang dibimbing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Selvia, tujuan pendidikan dalam konteks pembimbingan adalah guru berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang sifatnya kreatif. Guru harus mengetahui bagaimana karakter setiap siswa, sehingga guru bisa mengelola suasana kelas dengan baik dan bisa menerapkan metode mengajar yang tepat berdasarkan karakter siswa. (Selvia, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata, (2007). Di mana menurutnya bimbingan adalah proses bantuan kepada individu, untuk perkembangan individu itu sendiri dengan tujuan bisa bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Guru sebagai sumber belajar. Artinya, guru harus benar-benar memahami setiap materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, guru juga harus bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, agar dalam penyampaian materinya tidak terkesan monoton, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. (Ucan Hidayat Irawa 2023).

Cara guru melaksanakan pendidikan dalam konteks pembimbingan adalah membantu siswa untuk menemukan berbagai potensi yang mereka miliki, sehingga mereka bisa menjadi individu yang berkembang. Selain itu dengan berbagai macam karakter siswa guru diharuskan untuk dapat memilih dan memilih pembelajaran dan pendidikan yang cocok untuk setiap siswa. (Retno Sari, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan peranan guru di SMP Muhammadiyah Puraseda, sudah memahami kegiatan pembimbingan dalam konteks pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menerjemahkan baik secara konsep dan informasi yang telah diberikan serta mempraktikkannya secara langsung didalam kelas. Sehingga bimbingan adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk menemukan cara belajar yang tepat agar seseorang mampu memahami diri dan lingkungannya, di mana hal ini berlangsung secara terus-menerus sehingga menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawabnya sendiri.

Tujuan Pelatihan Dalam Pendidikan

Pelatihan adalah puncak dari rangkaian kegiatan lainnya. Tujuan dari pelatihan merupakan standar kualifikasi bagi pencapaian kemampuan atau kompetensi dari suatu proses pelatihan dan belajar mengajar, memuat kemampuan spesifik, hasil, dan pemenuhan kompetensi yang diharapkan. Pelatihan merujuk pada perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sebagai hasil dari pengajaran keterampilan kejuruan atau pengetahuan praktis yang berhubungan dengan kompetensi tertentu. Pelatihan menjadi inti pembelajaran di satuan pendidikan teknik (juga dikenal sebagai perguruan tinggi teknis atau politeknik). Pelatihan menurut Garavan (1997: 3) adalah *“a plane and systematic effort to modify or develop knowledge, skills, and attitudes, through learning experiences, to achieve effective performance in an activity or range of activities”* yang artinya pelatihan adalah “suatu usaha yang terencana dan sistematis untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, melalui pengalaman belajar, untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas” (1997:2). Wills (1994) berpendapat bahwa pelatihan hanya untuk peningkatan kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja.

Pelatihan dalam pendidikan ada keterkaitannya dengan tugas pokok dan kompetensi pendidik. Menurut Uzer Usman (1992) guru mempunyai tugas pokok yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Dalam profesi keguruan kita mengenal istilah kompetensi. Kompetensi itulah yang digunakan untuk menilai apakah seorang guru berkualitas atau tidak. Ada empat

kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik menekankan pada kemampuan seorang guru dalam mengelola peserta didik baik dalam mendidik, mengajar maupun melatih. Kompetensi kepribadian/ personal lebih menunjukkan pada kematangan pribadi. Di sini aspek mental dan emosional harus benar-benar terjaga.

Bagaimana guru SMP Muhammadiyah Puraseda melaksanakan pendidikan dalam konteks pelatihan?

Pelaksanaan pendidikan dalam pelatihan, termasuk melaksanakan tugas-tugas/ pelatihan berupa praktik yang diberikan kepada peserta didik. Melalui praktik ini diharapkan peserta didik mampu melatih diri dalam menguasai kemampuannya. Baik itu dari segi kerjasama dengan kelompoknya, menciptakan inovasi, atau mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. (Gina Sabrina Muktiani, 2023). Pelaksanaan pendidikan dalam konteks pelatihan adalah guru berusaha untuk memberikan pelayanan yang mudah kepada siswa dalam kegiatan proses belajarnya. (Selvia, 2023). Peran guru dalam melaksanakan pendidikan dalam konteks pelatihan harus mampu memberi pembelajaran yang berkualitas dengan menciptakan kondisi belajar yang dapat memudahkan siswa tumbuh dan berkembang. Menemukan bakat siswa dengan cara dilatih serta memberikan motivasi dan semangat agar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan semaksimal mungkin. (Retno Sari, 2023).

Dari hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa tenaga pendidikan di SMP Muhammadiyah Puraseda, sudah memahami kegiatan pelatihan dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menerjemahkan baik secara konsep dan informasi yang telah diberikan. Namun, dalam mempraktikkannya secara langsung didalam kelas masih ada hal-hal yang harus dipedomani maupun dilengkapi agar dapat berjalan dengan sempurna. Dengan demikian, dapat disimpulkan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Puraseda, sudah memahami maksud pendidikan dalam konteks pengajaran, pembimbingan dan pelatihan. Meskipun pada pelaksanaannya masih ada yang harus disempurnakan. Untuk itu, pada tahap perencanaan pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan guru SMP Muhammadiyah Puraseda, hendaknya mempersiapkan dengan baik ketiga komponen tersebut ke dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan Dari Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar, dan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai siswa maupun pendidik setelah berlangsung pembelajaran. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran yaitu memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dan dapat memudahkan pendidik dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri, selain itu memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; memudahkan guru mengadakan penilaian.

SIMPULAN

Pendidikan adalah pengembangan potensi atau kemampuan yang dimiliki manusia secara menyeluruh serta pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pengajaran dipahami sebagai proses perbuatan, lalu cara mengajar atau mengajarkan. Mengajar di sini bukan hanya memindahkan pengetahuan dengan hafalan. Pengajaran merupakan konsep operasional dalam rangka pengembangan potensi atau kemampuan manusia dengan melakukan kegiatan mendidik, melatih atau mengajar. Selain itu berfungsi sebagai alat pencetak sumber daya manusia (SDM) dan sama-sama bertujuan menciptakan SDM yang berkualitas.

Sedangkan bimbingan adalah proses membantu individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Bantuan dapat berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif, pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi masalah belajar, lalu mengembangkan kemampuan dan

kesanggupan secara optimal dalam pendidikan atau membantu agar para peserta didik dapat sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah.

Pembelajaran dan pelatihan adalah implementasi wujud nyata pendidikan. Pembelajaran serupa dengan pengertian praktek transformasi nilai-nilai didik terhadap peserta didik melalui pembelajaran formal, informal maupun non-formal. Sementara pelatihan lebih berorientasi pada penguasaan keterampilan tertentu yang dapat digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mengembangkan posisi profesionalnya masing masing . Dua istilah ini menjadi tujuan pendidikan, dimana tidak mungkin tercapai tanpa melalui proses pembelajaran dan pelatihan.

REFERENSI

- Ati Dahniar Tatar Pasundan 13 (2), 299549, 2019. *Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) dalam Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (6), 7911-7915, 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewey, John, (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmilan Co.
- Thaus Sugihilmi Arya Putra. 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15010/Pendidikan-Kunci-Utama-Kemajuan-Bangsa.html>
- Dewantara, Ki Hajar, (1977), *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Per-satuan Taman Siswa.
- Garavan, Thomas N, Pat Costine, and Noreen Heraty (1997) *"Training and Development: Concepts, Attitudes, and Issues"*. Training and Development in Ireland. Cengage Learning EMEA.
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Husni Thoyar. 2013. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Jakarta Selatan: Gramedia Pustaka Utama.
- Nanik Hartatik, Hasdiana, Apin Setyowati, Isnaeni. 2017: 1). *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Dalam Institusi Pendidikan*. Media Nusa Creative: Malang.
- Naili Rofiqoh dan Erna Zumratun. 2023. *Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*. Penerbit Cahya Ghani Recovery: Semarang.
- Siswandi. 2016. *Makna Pendidikan Kaitannya dengan Pengajaran, Bimbingan dan Pelatihan*.
- Tatang, S (2012), *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wills, M. (1994) *"Managing the Training Process: Putting the Basics into Practice."* Journal of European Industrial Training 18, (6) 4-28.